

Peningkatan Pemahaman Konsep Agama Hindu bagi Siswa Pasraman di Dusun Karang Mejeti

**I Komang Ananda Widya Pratama¹, I Made Ardika Yasa², Ida Bagus Kade Yoga
Pramana³**

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram¹²³

Komangananda9@gmail.com¹, ardika.yasa@student.undiksha.ac.id²,

gusyogapramana21@gmail.com³

Corresponding Author: I Komang Ananda Widya Pratama

Abstract

Keywords:

Tri Hita Karana,
Community
Education, Prayer
Training.

This community service focuses on enhancing the understanding and application of the Tri Hita Karana values among the children of Pasraman Surya Candra Dharma Kerti. The main issue addressed is the lack of in-depth understanding of Hindu principles and their application in daily life. The goal of this service is to educate children to internalize spiritual, social, and environmental values, as well as to foster a sense of community among them. The methods used include community education and active training, with a participatory approach that invites children to contribute to the learning process. Activities conducted include art workshops, group discussions, prayer practices, and environmental activities such as tree planting and community cooperation. The results of this service show that children are able to understand and apply the Tri Hita Karana values in their daily lives. They actively engage in spiritual practices, demonstrate concern for the environment, and help each other in social activities. Additionally, the daily prayer training successfully improved their ability to recite prayers correctly, culminating in a competition as a healthy competitive platform. Overall, this service effectively equips children with knowledge and positive character traits that can be applied in their lives.

Abstrak

Kata Kunci:

Tri Hita Karana,
Pendidikan
Masyarakat,
Pelatihan Doa

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* di kalangan anak-anak *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti*. Isu utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Agama Hindu dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendidik anak-anak agar dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan lingkungan, serta membangun rasa kebersamaan di antara mereka. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat dan pelatihan aktif, dengan pendekatan partisipatif yang mengajak anak-anak untuk berkontribusi dalam proses belajar. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup lokakarya seni, diskusi kelompok, praktik berdoa, dan kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon serta gotong royong. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari. Mereka aktif dalam praktik spiritual, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, serta saling membantu dalam kegiatan sosial. Pelatihan doa sehari-hari berhasil meningkatkan kemampuan melafalkan doa dengan baik, yang

diakhiri dengan perlombaan sebagai ajang kompetisi sehat. Pengabdian ini berhasil membekali anak-anak dengan pengetahuan dan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Received : 18 Juli 2026; Accepted : 02 Agustus 2026; Published : 07 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen vital dalam kemajuan suatu negara, yang berfungsi sebagai pilar untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Maulida, 2025). Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional karena berpengaruh terhadap peningkatan daya saing, produktivitas, serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Investasi dalam pendidikan menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat, demi menciptakan generasi yang kompetitif dan inovatif (K. N. Saputra & Ilhami, 2024). Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Perkembangan zaman yang merujuk pada industri 4.0 yang dimana telah membuat perubahan signifikan terhadap dunia pendidikan (P. W. Saputra et al., 2024). Transformasi tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik tanpa mengesampingkan pembentukan karakter. Mengacu pada argumen tersebut, Pendidikan Agama memiliki peran penting sebagai fondasi dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual sehingga peserta didik mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijaksana serta bertanggung jawab.

Dusun Karang Mejeti merupakan salah satu tempat yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Hindu melalui keberadaan pasraman yang lebih tepatnya di pasraman surya candra dharma kerti. Pasraman ini menjadi pusat kegiatan pembelajaran agama bagi anak-anak di lingkungan sekitar melalui pembelajaran doa-doa harian, tata krama, kitab suci, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Keberadaan pasraman tersebut juga menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik maupun pengelola pasraman. Pengalaman tersebut menjadi titik awal munculnya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di pasraman. Proses pelaksanaan observasi awal pada kegiatan KKN penanggung jawab *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti* memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk membimbing peserta didik mempelajari doa-doa sehari-hari sebagai persiapan mengikuti lomba keagamaan tingkat kabupaten serta penerapan hubungan harmonis kepada sesama yang menjerumus kepada konsep *Tri Hita Karana*. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pendamping pembelajaran, tetapi juga melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum terlalu pasif dalam melafalkan doa sehari-hari dengan baik, ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai makna maupun nilai-nilai yang terkandung dalam doa tersebut, sebagian besar peserta didik belum mampu memberikan penjelasan secara tepat. Hasil

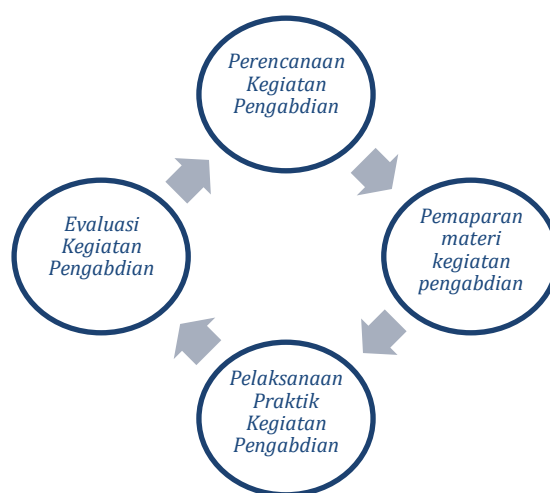
serupa juga didapatkan dari bebrpa peserta didik yang ditinjau dari konsep *Tri Hita Karana*, pembelajaran di *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti* masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai *parhyangan, pawongan, dan palemahan*. Meskipun peserta didik telah mampu melafalkan doa dan mengikuti kegiatan keagamaan, pemahaman terhadap makna ajaran Hindu, interaksi kolaboratif, serta implementasi kepedulian terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal dalam pembelajaran di *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti*. Meskipun pembelajaran telah berlangsung aktif, pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar Agama Hindu masih belum optimal karena masih berorientasi pada hafalan. Idealnya, pembelajaran tidak hanya membentuk kemampuan menghafal, tetapi juga menumbuhkan pemahaman konseptual agar peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai pendidikan Agama Hindu di pasraman umumnya berfokus pada pembentukan karakter dan pelestarian nilai-nilai budaya, sedangkan kajian mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep Agama Hindu berdasarkan kondisi nyata di pasraman masih terbatas. Mengacu pada argumen tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap ajaran Agama Hindu sehingga tidak hanya berorientasi pada hafalan, dengan kebaruan penelitian terletak pada analisis strategi pembelajaran di *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti* berdasarkan pengalaman empiris peneliti selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Agama Hindu bagi siswa pasraman di Dusun Karang Mejeti seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, dan diskusi interaktif, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami dengan harapan penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum pasraman, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana untuk menganalisis konsep pemahaman agama hindu didalam pasraman yang berlokasi di karang mejeti. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah metode pendidikan masyarakat yang khususnya ditujukan pada kalangan anak-anak *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti*. Metode ini akan melibatkan pendekatan partisipatif, di mana anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berkontribusi dalam proses belajar. Kegiatan akan mencakup berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, praktik secara langsung, dan permainan edukatif yang dirancang untuk menjelaskan konsep-konsep agama Hindu secara menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan budaya dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif, serta membangun rasa kebersamaan dan keterikatan di antara mereka dalam proses belajar.

Metode pelatihan juga digunakan dalam penelitian ini yakni, pendekatan sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa pasraman melalui pengajaran langsung, praktik, dan pengalaman. Metode pelatihan mencakup instruktur menyampaikan informasi secara jelas, diikuti dengan praktik terapan yang memungkinkan peserta untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan kemampuan yang diperlukan dan menerapkannya dalam konteks nyata. Pendekatan metode pelatihan membantu peserta belajar secara efektif dan relevan.



Gambar 1. Diagram Alir pelaksanaan Pengabdian

1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap ini merupakan Langkah awal dalam mengenalkan konsep *Tri Hita Karana* dan mengenal doa dasar dalam kehidupan sehari-hari kepada anak-anak. Kegiatan diawali dengan observasi wawancara dengan guru pasraman sebelumnya dan anak-anak secara langsung. Dalam tahap ini pula permainan kecil (kuis dan pemberian hadiah) untuk mencairkan suasana belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menilai ketertarikan anak-anak.

2. Pemaparan Materi Kegiatan Pengabdian

Tahap ini merupakan Langkah untuk masuk kedalam materi *Tri Hita Karana* dan pemahaman dasar doa sehari-hari, diawali dengan pengenalan konsep-konsep dasar yang terkandung didalam materi. Anak-anak dibimbing untuk memahami bagaimana membangun hubungan yang harmonis dengan tuhan, manusia, alam dan juga melantunkan doa sehari hari. Pembelajaran mencakup juga contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sederhana sebagai materi kuis di awal. Kegiatan ini dilakukan secara intensif dalam seminggu sekali, dan berfokus pada *Sisya pasraman*, agar pembelajaran fokus dan komunikatif. Diselingi dengan sesi tanya jawab, sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana anak-anak peserta dapat memahami materi dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan.

3. Pelaksanaan Praktik Kegiatan Pengabdian

Setelah peserta memiliki Gambaran dasar, kegiatan berlanjut ke tahap pembelajaran praktek yang di awali dengan mengajak mereka bersembahyang, menanam pohon,

melakukan gotong royong, serta praktik melantunkan doa sehari-hari. Dengan materi *Tri Hita Karana*, *Sisya* diajarkan langsung bagaimana membangun hubungan yang harmonis, hal ini menjadi langkah untuk membangun semangat dan juga keinginan untuk tahu *Sisya pasraman* untuk tumbuh serta membuat mereka menjadi percaya diri Ketika melantunkan doa sehari-hari.

4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Program diakhiri dengan peserta diberikan tantangan untuk berlomba cerdas cermat dan melantunkan doa sehari-hari untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen evaluasi, tetapi sarana untuk membangun kepercayaan diri anak-anak dan menunjukkan dampak nyata dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat Karang Mejeti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan mengajar yang dilakukan di *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti* menunjukkan hasil yang memuaskan. Metode pendidikan masyarakat yang diterapkan berhasil mengajak anak-anak untuk memahami konsep ajaran *Tri Hita Karana* dengan baik. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak secara rutin melakukan persembahyangan sebelum mengikuti kegiatan pasraman, yang menunjukkan penghayatan mereka terhadap nilai spiritual dalam ajaran tersebut. Pelajaran tentang tolong-menolong telah terinternalisasi, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam membantu satu sama lain. Dalam hal menjaga lingkungan, mereka menunjukkan kepedulian yang tinggi dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merawat tanaman di area banjar serta di rumah masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter sosial dan lingkungan yang positif di kalangan anak-anak.

Metode pelatihan juga sangat efektif dalam membantu anak-anak untuk mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan di pasraman dalam kehidupan sehari-hari (Pradana, 2021). Ketika mengajarkan praktik doa sehari-hari, anak-anak menunjukkan komitmen yang tinggi dengan selalu menyelipkan doa-doa yang telah diajarkan ke dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan di banjar. Setiap kali mereka memulai aktivitas, baik itu saat bekerja sama dalam kegiatan sosial atau makan, mereka dengan semangat mengucapkan doa sebagai tanda penghormatan dan pengingat spiritual. Hal ini tidak hanya mencerminkan pemahaman mereka terhadap ajaran yang diberikan, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang sangat nyata. Keberhasilan kedua metode ini dalam menumbuhkan rasa ingin belajar dan berlatih terlihat jelas, karena anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memperkaya kehidupan mereka, proses ini menciptakan hubungan yang kuat antara pembelajaran dan praktik, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini menjadi langkah positif dalam membentuk karakter dan kebiasaan baik yang akan membekali mereka untuk masa depan.

A. Penyampaian Materi Tri Hita Karana

Dalam konteks pendidikan agama, pemahaman mengenai *Tri Hita Karana* akan membantu anak-anak menyadari pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup mereka (Widya et al., 2017). Dengan menjelaskan konsep ini secara menyeluruh, saya berharap anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran yang telah saya lakukan ini, yang dimana diawali dengan menjelaskan dasar-dasar mengenai Tri Hita Karana, yaitu tiga hubungan utama yang harus dijaga, lalu memberikan contoh-contoh yang relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak pasraman, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan ini dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, saya menjelaskan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan melalui aktivitas berdoa dan sembahyang, serta menghormati atau menjaga alam dan sesama makhluk hidup sebagai bagian dari tanggung jawab kita sebagai manusia.



Gambar 2. Penyampaian materi Tri Hita Karana

Pemberian materi mengenai *Tri Hita Karana* yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2025 di Banjar Dharma Santhi berhasil menarik perhatian anak-anak dari *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti*. Saya menyusun penyampaian materi dengan cara yang menarik dan interaktif, mengadopsi metode pendidikan masyarakat yang memungkinkan anak-anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menyelipkan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat dengan cepat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Setelah sesi penyampaian materi, saya membagi mereka ke dalam kelompok diskusi kecil untuk melakukan sesi tanya jawab, yang bukan hanya berfungsi untuk memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga sebagai evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka dapat menyerap informasi yang diberikan.

Di akhir sesi pembelajaran, untuk menghargai perhatian dan semangat yang ditunjukkan oleh anak-anak, saya memberikan mereka sebuah reward yang dapat memotivasi mereka lebih lanjut. Pemberian reward ini bukan hanya sekadar penghargaan, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan terhadap upaya mereka dalam belajar dan berinteraksi selama sesi. Dengan cara ini, saya berharap anak-anak merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk terus belajar serta menerapkan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara mereka.

B. Implementasi Parahayangan Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Manusia dan semua makhluk di dunia adalah ciptaan Tuhan (Ida Hyang Widhi Wasa). Kehidupan manusia dapat terwujud berkat adanya *Atman*, yang merupakan percikan terkecil dari Tuhan dan menempati setiap jasad (badan fisik) di dalam diri manusia serta semua makhluk lainnya (Chika Aristia Santi & Nerawati, 2024). Berdasarkan konsep ini, dapat dikatakan bahwa setiap makhluk ciptaan Tuhan memiliki tanggung jawab atau "hutang" kepada-Nya. Oleh karena itu, sebagai makhluk tertinggi yang dikaruniai *tri premana* (bayu, sabda, idep), manusia berkewajiban untuk memenuhi tanggung jawab tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menyadari hal ini, setiap individu diharapkan dapat menjalani hidup dengan penuh kesadaran akan keterikatan mereka kepada Sang Pencipta dan berusaha untuk mengungkapkan rasa syukur serta pengabdian melalui tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Mengajak *Sisya pasraman* melakukan persembahyangan Bersama

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 2 juli 2025, saya mengundang siswa untuk terlibat dalam kegiatan praktik lapangan yang bertujuan membangun hubungan harmonis dengan Tuhan. Dalam konteks ini, saya akan menyampaikan pengetahuan dan langsung memberikan contoh bersama. Kegiatan persembahyangan ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan kedamaian batin yang memperkuat rasa kebersamaan di antara anak-anak pasraman. Melalui pengalaman bersembahyang bersama, anak-anak dapat merasakan makna dan kekuatan dari kebersamaan dalam bersembahyang. Ini adalah kesempatan bagi mereka untuk saling mendukung dan menguatkan, sehingga ikatan sosial di antara mereka menjadi lebih kokoh. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan yang penting, seperti rasa syukur, penghormatan, dan kedamaian. Kegiatan bersembahyang bersama, anak-anak tidak hanya menumbuhkan rasa syukur kepada Tuhan, tetapi juga belajar untuk menghargai kehadiran dan kontribusi satu sama lain. Pengalaman ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan moral mereka.

Kegiatan tersebut memberi saya satu kesimpulan yakni, melihat mereka membentuk individu yang lebih beretika, peduli, dan harmonis dalam berinteraksi dengan sesama serta lingkungan sekitar. Dengan demikian, mereka mampu menjadi generasi yang tidak hanya memahami pentingnya spiritualitas, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi *Palemahan* Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungan dengan lingkungan, karena mereka hidup dalam konteks tertentu yang bergantung pada sumber daya alam (Widya et al., 2017). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar, penting bagi manusia untuk memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan sekitar (Parmajaya, 2018). Lingkungan harus dijaga dan dipelihara dengan baik, serta tidak boleh dirusak, namun, pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta budaya global telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang semakin parah (Supartayasa & Wibawa, 2022). Hal ini menjadi hasil dari tindakan manusia itu sendiri, jika manusia ingin memastikan kelangsungan hidup yang baik, menjaga lingkungan harus menjadi prioritas utama. Lingkungan seharusnya selalu bersih dan teratur, dan tindakan merusak atau mencemari lingkungan harus dihindari.



Gambar 4. Mengajak *sisya pasraman* untuk menanam pohon

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 8 juli 2025, Saya mengajak siswa pasraman untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan alam melalui kegiatan yang bermanfaat. Tindakan yang saya ambil adalah mengajak mereka untuk menanam pohon, disertai dengan penyampaian materi dan arahan yang sesuai. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menanam pohon, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Dari hasil evaluasi kegiatan ini, terlihat bahwa anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam berpartisipasi.

Metode lapangan yang saya terapkan, di mana mereka dapat langsung terlibat dalam praktik menanam, telah berhasil meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk ikut berkontribusi. Melalui pengalaman ini, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga merasakan kepuasan dan kebanggaan saat melihat pohon yang mereka tanam tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka, seperti cinta terhadap alam dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang berharga bagi mereka dalam membangun karakter yang peduli dan bertanggung jawab.

D. Implementasi *Pawongan* Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Manusia tidak bisa hidup sendiri, dalam kehidupannya, manusia memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain, oleh karena itu, hubungan antarsesama umat manusia perlu dijalin dengan baik dan harmonis (Parmajaya, 2018). Hubungan ini harus

didasarkan pada prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh, yang berarti saling menghargai, saling mengasihi, dan saling membimbing. Hubungan antara keluarga harus terjalin harmonis, dan hubungan dengan individu dalam kelompok masyarakat lainnya juga harus demikian, dengan adanya hubungan yang baik antara sesama di lingkungan keluarga dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta keamanan dan kedamaian baik secara lahiriah maupun batiniah (Supartayasa & Wibawa, 2022). Masyarakat yang aman dan damai akan berkontribusi pada terciptanya negara yang tenteram dan sejahtera.



Gambar 5. Melakukan gotong royong bersama anak-anak KR. Mejeti

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 17 juli 2025, berlokasi di Banjar Semadhi, saya mengajak anak-anak dari dusun Karang Mejeti untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Dalam kegiatan ini, kami melaksanakan gotong royong, yang tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan tugas bersama, tetapi juga untuk menumbuhkan sifat tolong-menolong di antara mereka. Melalui gotong royong, anak-anak dapat belajar pentingnya kerjasama dan saling mendukung, yang akan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memahami nilai-nilai kolaborasi yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Bekerja sama yang dilakukan mereka tidak hanya menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan efisien, tetapi juga membangun ikatan yang lebih kuat dengan teman-teman mereka (Supartini & Ambara, 2022). Kegiatan ini juga dapat menanamkan rasa cinta terhadap sesama makhluk hidup, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang peduli dan berkomitmen untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di Masyarakat.

E. Pengenalan materi doa sehari-hari

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 15 juli 2025, berlokasi di *Banjar Dharma Santhi*, kami mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa pasraman dengan fokus pada dasar-dasar doa sehari-hari yang akan diterapkan dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini dirancang untuk membantu mereka memahami pentingnya doa dan bagaimana melafalkan serta mengucapkannya dengan baik dan benar. Kami memberikan penekanan khusus pada penguasaan teknik pengucapan yang tepat, agar siswa dapat menyampaikan doa dengan penuh penghayatan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa pasraman sebagai persiapan untuk perlombaan antar pasraman di daerah Narmada. Latihan yang terstruktur dan bimbingan yang tepat, saya berharap siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berdoa, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya akan memperkaya

pengalaman spiritual mereka, tetapi juga membangun semangat kompetisi yang sehat di antara komunitas pasraman, sehingga mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.



Gambar 6. Menyampaikan materi doa sehari-hari

F. Penyampaian materi doa sehari-hari

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 22 juli 2025, berlokasi di Banjar Dharma Santhi. Dalam pertemuan kali ini, kami bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat melafalkan doa dengan lebih baik dan benar. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, peningkatan yang signifikan sangat terlihat. Pada sesi sebelumnya, banyak di antara mereka yang masih terbata-bata dalam melafalkan doa. Kini, mereka sudah mulai hafal dan menunjukkan pengucapan yang lebih lancar dan percaya diri. Kondisi ini menunjukkan kemajuan yang menggembirakan, di mana *Sisya* tidak hanya mampu mengingat doa, tetapi juga dapat mengucapkannya dengan penghayatan yang lebih baik. Saya terus memberikan bimbingan dan umpan balik agar mereka dapat memperbaiki diri dan mencapai standar yang lebih tinggi. Dengan kemajuan ini, *Sisya* pasraman akan semakin siap untuk menghadapi tantangan dalam perlombaan mendatang dan mampu mengaplikasikan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7. Melanjutkan pelafalan doa sehari-hari

G. Pembagian buku doa untuk menunjang pelafalan *Sisya* pasraman

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 1 agustus, yang berlokasi di *banjar Dharma Santhi*, kami mengadakan kegiatan di Banjar Dharma Santhi yang berfokus pada pembagian buku doa sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pelafalan siswa pasraman, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghayati doa yang mereka lafalkan. Saya memilih siswa yang memang aktif dan menunjukkan kemauan

untuk belajar sebagai penerima buku tersebut. Meskipun tidak semua siswa mendapatkan buku, semangat mereka dalam menghafal doa tetap tinggi. Kehadiran buku doa ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak menerima buku juga tetap berpartisipasi dengan antusias, menunjukkan bahwa mereka saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan menghafal. Dengan kolaborasi dan semangat yang ada, kami percaya bahwa semua siswa akan terus berkembang dalam kemampuan pelafalan doa mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.



Gambar 8. Pembagian buku doa sehari-hari

H. Melakukan perlombaan melantunkan doa sehari-hari

Pada tanggal 2 Agustus, telah diselenggarakan sebuah kegiatan perlombaan yang berlangsung di Banjar Dharma Santhi. Perlombaan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan proker keagamaan yang dilaksanakan dengan fokus utama pada kemampuan melantunkan doa-doa sehari-hari. Acara ini diikuti oleh para siswa pasraman yang menunjukkan antusiasme dan semangat luar biasa sejak awal hingga akhir perlombaan. Suasana di lokasi berlangsung cukup meriah dan hangat, dipenuhi oleh dukungan dari masyarakat sekitar yang turut hadir memberikan semangat. Dalam pelaksanaan lomba ini, saya mendapat kepercayaan untuk menjadi salah satu juri, bersama dengan dua rekan saya yang juga berperan aktif dalam proses penilaian. Kriteria penilaian yang kami gunakan meliputi tiga aspek utama, yaitu: pelafalan doa, kelantangan serta keindahan lantunan, dan sikap atau etika peserta saat tampil di hadapan umum. Masing-masing peserta diberi kesempatan yang sama untuk menampilkan kemampuannya, dan kami menilai dengan objektif serta penuh pertimbangan.

Perlombaan berlangsung selama kurang lebih satu jam, dengan setiap peserta menunjukkan potensi terbaik mereka. Setelah melalui proses penilaian yang cukup ketat, akhirnya terpilih empat orang peserta sebagai pemenang. Menariknya, perolehan nilai dari para pemenang memiliki selisih poin yang sangat tipis, menunjukkan bahwa kemampuan mereka hampir seimbang dan sangat kompetitif. Hal ini juga menjadi cerminan bahwa para siswa telah mendapatkan pembinaan yang baik dalam pasraman, khususnya dalam hal penguasaan doa-doa harian. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penguatan nilai-nilai spiritual bagi para peserta.



Gambar 9. Kegiatan perlombaan doa sehari-hari

Dari delapan kegiatan yang telah dilakukan, perkembangan yang signifikan pada *Sisya* pasraman terlihat meningkat, kepercayaan diri mereka. Ketika sesi perlombaan semakin meningkat dan juga mereka menjadi selalu berdoa setiap melakukan kegiatan mereka sehari-hari dan juga *Sisya* pasraman menjadi lebih peduli kepada lingkungan dan juga sesama teman mereka, mereka lebih sering juga melakukan persembahyangan setiap minggu dan juga selalu menyiram tanaman yang ada di area *banjar semadhi*.

PENUTUP

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti* berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* di kalangan anak-anak. Melalui metode pendidikan masyarakat dan pelatihan yang partisipatif, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi dalam praktik spiritual, sosial, dan lingkungan. Mereka terbukti mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan melalui persembahyangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan saling membantu dalam kegiatan gotong royong. Penerapan nilai-nilai ini membentuk karakter sosial yang positif dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka. Kegiatan pelatihan doa sehari-hari memperlihatkan peningkatan kemampuan melafalkan doa dengan baik dan benar. Perlombaan yang diadakan berfungsi sebagai ajang kompetisi yang sehat, memperkuat semangat belajar dan saling mendukung di antara siswa. Program KKN ini berhasil menanamkan pemahaman agama dan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan oleh anak-anak dalam konteks yang lebih luas, membekali mereka untuk tumbuh menjadi individu yang beretika, peduli, dan harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pujia Mataram atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Desa Buwun Sejati, Ketua Banjar Dusun Karang Mejeti, dan Ketua *Pasraman Surya Candra Dharma Kerti* atas izin, dukungan, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Karang Mejeti atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam setiap rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih yang sangat tinggi kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN, serta seluruh rekan-rekan KKN yang

telah memberikan arahan, pendampingan, dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chika Aristia Santi, N. P., & Nerawati, N. G. A. A. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mabuug-Buugan Masyarakat Desa Adat Kedonganan Sebagai Penerapan Ajaran Tri Hita Karana. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2), 123–137. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i2.3408>
- Maulida, R. (2025). *Analisis Efektivitas Eduaide . ai dalam Membantu Persiapan Pembelajaran pada Siswa Kelas 9. XI*(1), 34–39.
- Parmajaya, I. P. G. (2018). Implementasi Konsep Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global: Berpikir Global Berperilaku Lokal. *Purwadita*, 2(2), 27–33.
- Pradana, G. Y. K. (2021). Aplikasi filosofi tri hita karana dalam pemberdayaan masyarakat tonja di denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>
- Saputra, K. N., & Ilhami, H. (2024). Atifical intelligence sebagai kebutuhan perpustakaan pada era teknologi informasi. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(1), 113–120. <https://doi.org/10.18592/pk.v12i1.12069>
- Saputra, P. W., Pustikayasa, I. M., Gunawan, I. G. D., Sukraini, N., Mertayasa, I. K., Yhani, P. C. C., & Valentina, R. (2024). Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 22, 159–170.
- Supartayasa, I. K. R., & Wibawa, I. M. C. (2022). Belajar Siklus Air dengan Media Komik Digital Berbasis Tri Hita Karana. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 127–137. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.46279>
- Supartini, K., & Ambara, D. P. (2022). Cerita Bergambar Digital Berlandaskan Tri Hita Karana Berbasis Audio Visual untuk Menstimulus Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 111–119. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47166>
- Widya, A. D. I., Pendidikan, J., & Volume, D. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Ajaran Tri Hita Karana*. April.